

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF
BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI
KELAS III SD NEGERI TEMPURAN 1 DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Kholilur Rohman

34302100065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI SISWA KELAS 3 SDN TEMPURAN 1 DEMAK

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Kholilur Rohman

34302100065

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing

Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

NIK.211316029

Ketua Program Studi PGSD,

Dr. Rida Fironika, K, M.Pd.

NIK.211312012

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF
BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI SISWA KELAS III SD
NEGERI TEMPURAN 1**

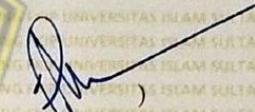
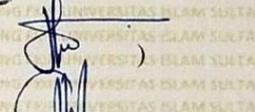
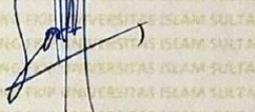
Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Kholilur Rohman

34302100065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Maret 2025
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H. ()	
	NIK 211313015	
Penguji 1	: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. ()	
	NIK 211315026	
Penguji 2	: Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. ()	
	NIK 211312012	
Penguji 3	: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. ()	
	NIK 211316029	

Semarang, 7 Maret 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kholilur Rohman

NIM : 34302100065

Program Studi : Pendidikan Guru

Sekolah Dasar Fakultas : Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Menyusun skripsi dengan

judul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBANTUAN MEDIA
WORDWALL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS NARASI SISWA KELAS
III SD NEGERI TEMPURAN 1 DEMAK**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 25 Februari

2025 Yang membuat

pernyataan,



Kholilur Rohman

NIM 3430210006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan sesungguhnya kepadanya-Nya kami akan kembali.”-Q.S. Al Baqarah: 286

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” –Q.S. Al Zalzalah: 7

“Hatimu jika ada Allah di dalamnya maka akan lebih luas daripada bumi, langit, dan seisinya.” –Ustadzah Halimah Alaydrus

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada;

1. Pintu surgaku, Ibu tercinta Rumiya yang tidak pernah berhenti melangitkan doa untuk saya dan semua dukungan serta kerja kerasnya mengantarkan saya sampai di titik ini dan seterusnya. Semua pengorbanan yang telah diberikan beliau tidak akan pernah bisa saya balas sampai kapanpun. Tentunya didampingi oleh ayah saya tercinta, Bapak Restu Prasetyo yang selalu mendoakan saya disetiap langkah dalam menggapai cita-cita dan mimpi-mimpi besar saya.
2. saudara dan keluarga besar saya yang tidak pernah berhenti mendukung, menghibur, dan mendoakan saya dalam berjuang meraih cita-cita saya.
3. Teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, memberikan doa, serta nasihat untuk saya. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
4. Terakhir untuk pria sederhana dengan mimpi dan harapan besar, sang penulis yaitu Kholilur Rohman yang terus berjuang dan masih berjuang. Terima kasih telah menyelesaikan satu dari ribuan mimpi besar. Teruslah berjuang sampai semua harapan dan doamu terwujud. Semoga Allah meridhoi setiap langkahmu

ABSTRAK

Rohman, Kholil. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Keterampilan Membaca Teks Narasi Siswa Kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa di kelas 3 SD Negeri Tempuran 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa yang mengikuti dua pertemuan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai pre-test adalah 65,9 dan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 77,26667. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat pengaruh dari model pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam memahami teks narasi.

Kata kunci: Model Kolaboratif, *Wordwall*, dan Membaca Pemahaman

Abstract: *This research aims to determine the effect of the collaborative learning model assisted by Wordwall media on students' reading comprehension skills in narrative text in class 3 of SD Negeri Tempuran 1. The method used in this research is an experimental method with a pre-test and post-test design. The research subjects consisted of 30 students who took part in two learning meetings. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and hypothesis testing using paired sample t-test. The research results showed a significant increase between the pre-test and post-test scores, where the average pre-test score was 65.9 and the average post-test score increased to 77.26667. Hypothesis testing shows a significance value of 0.000, which means the collaborative learning model influences students' reading comprehension skills in narrative text. These findings indicate that applying the collaborative learning model can positively impact student learning outcomes in understanding narrative text.*

Keywords: *Collaborative Models, Wordwalls, and Reading Comprehension*

KATA PENGHANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN Tempuran 1" dengan tepat waktu. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Agar kelak mendapat syafaatnya di hari akhir. Laporan skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar pada Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di kampus UNISSULA.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H selaku dekan FKIP Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberi kesempatan menimba ilmu di prodi PGSD UNISSULA.
3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing program studi PGSD, FKIP-Unissula atas bimbingan, saran dan motivasi yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi berjalan lancar.
5. Segenap dosen program studi PGSD, FKIP-Unissula yang telah memberi ilmu serta kelengkapan fasilitas belajar kepada peneliti.

6. Para staf program studi PGSD, FKIP-Unissula yang telah memberi kelengkapan dan membantu administrasi perkuliahan.
7. Kepala sekolah SDN Tempuran 01 Demak yang telah memberikan izin kepada peneliti.
8. Guru kelas 3 SD Negeri Tempuran 01 Demak yang telah memberi waktunya selama proses penelitian.
9. Orang tua, kakak, adik serta keluarga besar peneliti atas doa, dukungan, dan kasih sayang selama ini.
10. Para siswa kelas 3 yang turut membantu pelaksanaan penelitian.
11. Keluarga besar Universitas Islam Sultan Agung khususnya teman-teman seperjuangan atas dukungan, semangat, dan kerjasamanya.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan bapak, ibu, saudara, saudari dan teman teman semua mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Jauh dari kata sempurna, penulis mengetahui bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karenanya, diperlukan saran dan kritik membangun yang dapat memperbaiki skripsi sehingga dapat memberikan manfaat dibidang pendidikan dan penerapannya di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGHANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis	8
1.6.2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori.....	54

2.2	Penelitian yang Relevan	44
2.3	Kerangka Berpikir	47
2.4	Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN		11
3.1.	Desain Penelitian	11
3.2.	Populasi dan Sampel	52
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	52
3.4.	Instrumen Pengumpulan Data	53
3.5.	Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1.	Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.2.	Hasil Analisis Data Penelitian	64
4.3.	Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN		64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		78
LAMPIRAN		82

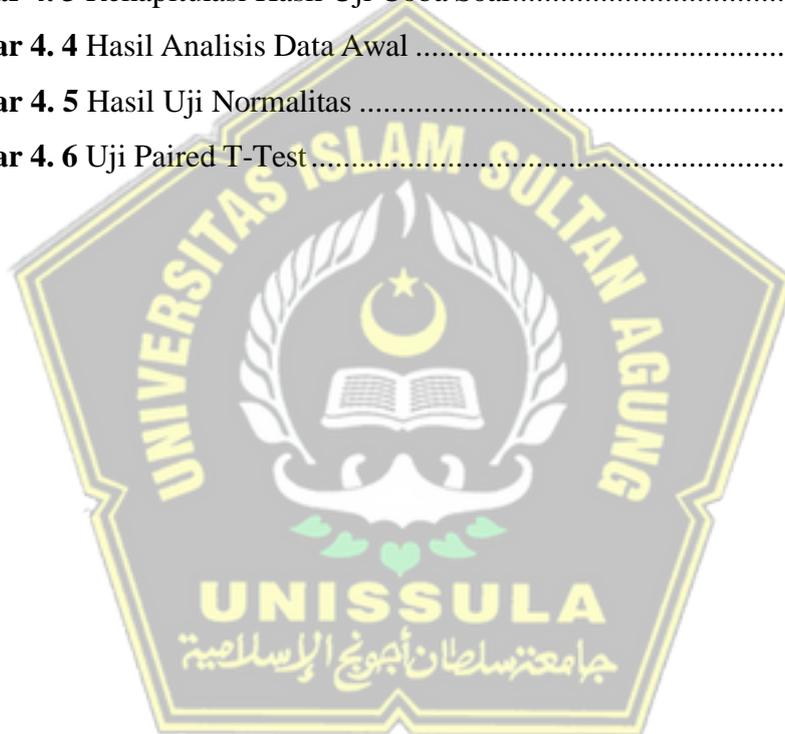
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	54
Tabel 3. 2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	57
Tabel 3. 3 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	57
Tabel 3. 4 Daya Beda Soal.....	58
Tabel 3. 5 Interpretasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif.....	17
Gambar 2. 2 Media Pembelajarn <i>Wordwall</i>	20
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4. 1 Hasil Uji Rerata Pretest.....	64
Gambar 4. 2 Hasil Uji Rerata Posttest	65
Gambar 4. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Soal.....	65
Gambar 4. 4 Hasil Analisis Data Awal	67
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas	68
Gambar 4. 6 Uji Paired T-Test.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di SD Negeri Tempuran 1.....	83
Lampiran 2 Bukti Surat Penelitian dari SD Negeri Tempuran 1.....	84
Lampiran 3 Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas 3.....	85
Lampiran 4 Materi Teks Narasi	98
Lampiran 5 Media Pembelajaran <i>Wordwall</i>	107
Lampiran 6 Lembar Uji Coba Soal	110
Lampiran 7 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran.....	116
Lampiran 8 Tabel Hasil Uji Daya Pembeda	117
Lampiran 9 Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran	118
Lampiran 10 Tabel Hasil Uji Validasi	119
Lampiran 11 Tabel Hasil Uji Reliabilitas	120
Lampiran 12 Lembar Soal <i>Pre-test</i>	121
Lampiran 13 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran.....	126
Lampiran 14 Hasil Pengerjaan Siswa.....	127
Lampiran 15 Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Siswa.....	130
Lampiran 16 Lembar Soal <i>Post-test</i>	131
Lampiran 17 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran	136
Lampiran 18 Hasil Pengerjaan Siswa.....	137
Lampiran 19 Hasil Nilai <i>Post-test</i> Siswa.....	140
Lampiran 20 <i>Dokumentasi</i>	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan pelaksanaan pembelajaran. Dimana siswa dapat secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian diri, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan bernegara (Presiden Republik Indonesia, 2021). Pendidikan dasar di Indonesia memiliki peran krusial dalam membangun pondasi keterampilan literasi siswa. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya penting untuk pemahaman akademis, tetapi juga untuk pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Namun, banyak siswa khususnya di tingkat sekolah dasar, menghadapi tantangan dalam keterampilan membaca yang merupakan komponen penting dari pembelajaran berbahasa. Kurangnya motivasi dan metode pembelajaran yang kurang menarik sering kali menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan awal yang harus dimiliki siswa untuk menjadi bekal saat pendidikan lebih tinggi yaitu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut menjadi modal siswa dalam membangun interaksi dalam kehidupan

sehari-hari (Putri, 2018). Keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dikuasai dan saling berbakitan. Masing-masing keterampilan tersebut merupakan perantara siswa dalam menerima pengetahuan baru.

Salah satu keterampilan baru yang memberi pengetahuan baru bagi siswa yaitu keterampilan membaca. Kemampuan membaca sangat penting dikuasai dan dikembangkan dalam diri siswa. Peran membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan dan menunjang kemampuan siswa dimata pelajaran lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat (Aprilentina et al., 2020) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca sangat penting bagi siswa, sebab memiliki peran serta patisipasi disegala mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam menerima materi dan mengikuti kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu membaca menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan dalam memahami apa yang ada di dalam isi bacaan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan. Ditingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas 3, siswa mulai belajar untuk memahami berbagai jenis teks, salah satunya teks narasi. Teks narasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami cerita, tetapi juga mengembangkan imajinasi dan kemampuan berfikir secara kritis. Namun bagi siswa, membaca pemahaman merupakan tantangan besar yang dihadapi saat kegiatan membaca berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak, nilai pengetahuan mata pembelajaran Bahasa

Indonesia masih dalam kategori rendah. Besar permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada keterampilan membaca, khususnya kemampuan membaca pemahaman dan teks narasi. Hasil pengamatan juga ditemukan beberapa siswa belum lancar membaca. Menurut wawancara guru kelas 3 SD Negeri Tempuran 1, siswa masih kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Permasalahan tersebut disebabkan model dan metode yang digunakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas tiga masih monoton. Hal ini sangat mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan membaca teks bacaan panjang, serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam materi membaca pemahaman teks narasi.

Permasalahan yang sudah dijabarkan di atas menjadi sebab penelitian ini dilakukan guna memecahkan permasalahan model pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* terhadap keterampilan membaca informasi teks narasi siswa kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak (Susanti et al., 2017) Model pembelajaran kolaboratif telah terbukti efektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar di berbagai tingkat pendidikan. Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, berinteraksi dengan teman-teman mereka, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Keberhasilan ini teramati di berbagai jenjang, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, yang menunjukkan bahwa metode kolaboratif ini fleksibel dan bermanfaat dalam berbagai konteks pembelajaran. Model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital menawarkan banyak manfaat serta dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan

memfasilitasi interaksi, diskusi, dan kerja sama, model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

Pendidikan di era digital saat ini menuntut penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah model pembelajaran kolaboratif berbantuan *wordwall*, yang memungkinkan siswa untuk belajar bersama dan saling berbagi pengetahuan. Media yang digunakan dalam konteks ini belum pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tempuran 1, sehingga dengan adanya media digital *wordwall* diharapkan dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh media *wordwall* merupakan pendekatan yang menggabungkan kerjasama antar siswa dengan pemanfaatan media digital *Wordwall* sebagai alat bantu. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif, sementara *wordwall* digunakan untuk menyajikan materi, menciptakan aktivitas interaktif, dan melakukan penilaian (Fatimah & Apriono, 2024). Dengan demikian, model pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran daring atau campuran.

Media digital *wordwall* menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca, terutama dalam memahami teks narasi. Media digital *wordwall* merupakan beberapa gabungan multimedia diantaranya gambar, teks,

rekaman, musik dan video melalui seni bercerita untuk menyajikan materi atau poin tertentu dengan durasi waktu tertentu dan dibuat dalam bentuk format digital yang menarik. Media digital *wordwall* juga dapat menyajikan visual materi dan bisa membantu siswa mengidentifikasi suatu obyek yang memerlukan alat berupa media digital (Zulkarnain et al., 2024). Media *wordwall* menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengalaman siswa. *Wordwall* adalah situs web yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain dengan banyak fitur permainan dan kuis menarik. Ini adalah *platform* yang ideal untuk evaluasi pembelajaran dan dapat digunakan di kelas maupun rumah. Menurut (Arsini et al., 2022) *wordwall* dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi guru dalam menyusun materi. *Wordwall* sangat direkomendasikan untuk proses pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa indonesia. Pendapat tersebut sejalan dengan (Khasanah & Suminar, 2023) melalui media *wordwall*, dapat memudahkan guru dalam aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, gaya belajar siswa serta latihan interaktif lainnya yang dapat membantu memahami teks narasi secara menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, penelitian penggunaan media *wordwall* dalam proses pembelajaran sangat relevan dan penting. Penggunaan *platform* ini juga memberikan wawasan yang berguna dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Berdasarkan hasil uraian peneliti terdahulu, media digital *wordwall* mempunyai dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa dan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, metode ini memiliki

potensi untuk mengatasi tantangan yang ada dan memperbaiki pemahaman membaca siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman teks narasi, dan mendorong kolaborasi antar siswa kelas 3 SD Negeri 1 Demak.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang dan pentingnya media digital dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini berjudul pengaruh model pembelajaran kolaboratif media digital storytelling berbantuan *wordwall* dalam keterampilan membaca pemahaman teks narasi kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar pada kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Model pembelajaran yang digunakan di kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak, kurang variatif dan interaktif, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam pemahaman membaca teks narasi.
3. Strategi dan model pembelajaran membaca teks narasi kurang bervariasi. Selama kegiatan pembelajaran metode yang digunakan guru yaitu

ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang kurang interaktif.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah pada kemampuan pemahaman membaca informasi teks narasi, keterbatasan metode pembelajaran, kurangnya motivasi siswa, serta keterbatasan dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar pemahaman membaca teks narasi menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan *wordwall* pada kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan masalah adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* terhadap keterampilan membaca teks narasi siswa kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini ditujukan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan inovasi pengembangan media digital storytelling berbantuan *wordwall* dalam upaya peningkatan membaca pemahaman teks narasi siswa Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mendorong guru agar menerapkan dan mengadakan inovasi digital agar menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif, serta pembelajaran lebih bervariasi.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui membaca pemahaman teks narasi menggunakan media *wordwall*. Selain itu, dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik serta memudahkan siswa dalam pembelajaran yang disampaikan.

c. Bagi Sekolah

Memberi motivasi dan dukungan kepada guru-guru di sekolah saat mengembangkan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan mutu sekolah serta mendukung perbaikan dalam bidang Pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman baru selama proses pelaksanaan penelitian, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya mengembangkan media digital *wordwall* untuk meningkatkan membaca pemahaman teks narasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1.1. Pengertian Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah salah satu model pendidikan yang melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran melibatkan sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif juga dapat didefinisikan pendekatan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan sekelompok untuk saling berdiskusi dalam memecahkan masalah, saling berbagi pengetahuan, serta keterampilan (Haugland et al., 2022). Dalam model ini, siswa berperan tidak hanya sebagai individu, tetapi sebagai anggota kelompok yang saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan berkontribusi pada proses pembelajaran.

Keunggulan model ini adalah peningkatan keterlibatan siswa. Saat bekerja kelompok, mereka cenderung lebih termotivasi serta bertanggung jawab atas keberhasilan bersama. Pembelajaran kolaboratif juga memberikan perspektif yang lebih luas, siswa belajar dari latar belakang dan pemahaman yang berbeda, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun rasa saling menghargai dan toleransi. Selain itu, model pembelajaran kolaboratif ini memiliki

keunggulan untuk meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keterampilan, peningkatan sikap positif, pembelajaran yang inklusif, serta pengembangan keterampilan yang berguna untuk masa depan (Fatimah & Apriono, 2024)

Model ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Interaksi dalam kelompok mengajarkan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengelola konflik, dan bekerja sama mencapai tujuan. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, dimana kolaborasi menjadi nilai yang dihargai. Selain itu, proses pembelajaran juga didukung dengan beberapa teori-teori belajar. Menurut (Kurniawan, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan dalam proses belajar yang menerapkan beberapa langkah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran teks narasi.

2.1.1.2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pentingnya kerja sama diantara siswa dalam mencapai tujuan bersama. Berikut beberapa penjelasan prinsip-prinsip dalam pembelajaran kolaboratif (Husain, 2020) yaitu:

a. Kerja Sama Kelompok

Setiap anggota harus saling berkolaborasi secara aktif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh anggota kelompok. Dengan adanya Kerjasama serta kontribusi masing-masing anggota kelompok akan menciptakan keberhasilan kelompok secara menyeluruh.

b. Tanggung Jawab Individual dalam Kelompok

Setiap individu dalam kelompok memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar. Oleh karena itu, setiap anggota harus berkomitmen untuk saling berkontribusi dalam menyelesaikan tugas yang telah disepakati.

c. Keterampilan dalam Kelompok

Keterampilan kerja sama harus diajarkan dan dipraktikkan secara aktif. Selain itu, umpan balik (*feedback*) harus diberikan untuk membantu peserta didik dalam memahami serta meningkatkan keterampilan ini dalam konteks kerja sama kelompok.

d. Aktivitas Kelompok

Aktivitas ini harus dirancang guna memperkuat hubungan antar anggota kelompok agar menciptakan suasana kerja kelompok yang kohesif.

2.1.1.3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran

Penerapan pembelajaran kolaboratif merupakan serangkaian tahap yang digunakan untuk pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Zuchdi & Yogyakarta, 2016) langkah-langkah

penerapan pembelajaran kolaboratif yang dapat diteraplan dalam proses pembelajaran kolaboratif sebagai berikut:

a. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Langkah awal dalam pembelajaran kolaboratif harus memiliki tujuan yang jelas, spesifik dan terukur agar siswa dapat memahami materi. Serta sapat mempermudah dalam merancang aktivitas yang relevan dan menarik peserta didik.

b. Pembentukan Kelompok

Guru akan membentuk kelompok kecil yang beragam dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keterampilan, latar belakang, dan minat siswa saat membentuk kelompok. Dengan dibentuknya kelompok, maka setiap kelompok harus saling berdiskusi, memecahkan permasalahan serta mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

c. Menyusun Aktivitas Kelompok

Guru menyediakan sumber belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran kolaboratif meliputi buku, artikel, video atau alat bantu teknologi. Dengan terfasilitasnya pembelajaran, maka siswa diharapkan lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran kolaborasi.

d. Monitoring Aktivitas Kelompok

Dalam tahap ini, siswa dituntut untuk saling bekerja sama untuk mendiskusikan, menganalisis, serta menyelesaikan tugas. Selama

aktivitas pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati dan memberikan bimbingan atau arahan saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Evaluasi dan Refleksi

Dalam langkah terakhir, guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi seperti penilaian diri, penilaian kelompok serta penilaian formatif. Setelah melakukan evaluasi, guru akan merefleksikan pengalaman kolaboratif, membahas hasil pembelajaran kolaboratif serta memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi narasi guna mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kolaboratif.

Sedangkan penerapan model pembelajaran menurut (Suryani, 2016) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif terdapat 6 langkah penerapan model pembelajaran kolaboratif yaitu:

a. Proyek Kelompok

Dalam proyek kelompok ini siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mengerjakan proyek tertentu, seperti penelitian, presentasi serta pembuatan produk belajar. Langkah-langkah penerapannya meliputi: menentukan topik pembelajaran, membagi tugas ke anggota kelompok, melakukan kegiatan berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

b. Diskusi Kelas

Dalam kegiatan ini siswa melakukan diskusi di dalam kelompok kecil terkait topik tertentu untuk saling berpendapat. Langkah-langkah

penerapannya antara lain: mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil, membagikan pertanyaan atau materi, memberikan waktu untuk saling berdiskusi serta meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil berdiskusi.

c. *Peer Teaching* (Mengajar Teman Sebaya)

Dalam kegiatan ini siswa akan mengajarkan materi pembelajaran kepada teman kelas. Langkah-langkah penerapannya meliputi: memilih topik pembelajaran yang telah dipelajari dan dipahami, setiap siswa mempersiapkan materi untuk mengajar temannya dan melakukan sesi mengajar ini secara bergantian setiap kelompok

d. *Jigsaw*

Metode dimana setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari bagian dari materi dan mengajarkan kepada teman-teman mereka dengan beberapa langkah-langkah. Dengan berbagai penerapan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif dapat mendorong keaktifan siswa, meningkatkan keterampilan sosial, memperkuat pemagaman konsep serta meningkatkan keterampilan pemahaman bagi siswa.

2.1.1.4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kolaboratif

Selain pembelajaran kolaboratif yang efektif, pembelajaran kolaboratif ini juga memiliki beberapa keunggulan. Model pembelajaran

kolaboratif memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikan metode ini sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran. Salah satu keunggulan model pembelajaran kolaboratif ini dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa, saling bekerja sama, berbagai ide dan saling berdiskusi. (Sarah & Witarsa, n.d.) menyatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran kolaboratif ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan psikomotorik pada siswa serta mendorong pengembangan keterampilan berfikir kritis dan aktif.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan antar siswa dalam proses belajar serta sangat membantu siswa dalam mengasah keterampilan untuk menganalisis dan berfikir kritis. Menurut (Husain, 2020) pembelajaran kolaboratif memiliki beberapa keunggulan, keunggulan yang didapat dalam pembelajaran kolaboratif diantaranya:

- a. Peningkatan prestasi belajar lebih tinggi
- b. Pemahaman materi lebih mendalam
- c. Sistem pembelajaran lebih menyenangkan
- d. Mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam kelompok
- e. Meningkatkan interaksi sosial antar siswa
- f. Saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan
- g. Meningkatkan keterampilan dalam mengutarakan pendapat

Selain memiliki keunggulan, dalam model pembelajaran kolaboratif, pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut kekurangan dari model pembelajaran kolaboratif yaitu:

- a. Ketidakseimbangan kontribusi dalam anggota kelompok. Seringkali ditemui beberapa siswa yang cenderung pasif.
- b. Sering adanya perbedaan pendapat antar siswa yang memungkinkan dapat menghambat serta membuat kondisi kelompok kacau.
- c. Dibutuhkan tenaga guru yang profesional agar bisa mengelola situasi kelompok dalam pembelajaran kolaboratif bisa berjalan kondusif.



Gambar 2. 1 Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif

2.1.2.1. Pengertian Media Pembelajaran *Wordwall*

Media pembelajaran merupakan fasilitas yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Alat ini berfungsi dalam proses pengajaran untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan motivasi peserta didik. Menurut (Hasan et al., 2021), media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang berisi informasi serta materi yang digunakan dalam proses belajar. Media ini bertujuan untuk menyampaikan pesan yang berisikan materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran

sangat krusial untuk membantu siswa memahami konsep baru, serta mengembangkan keterampilan siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan (Febrianti et al., 2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi serta materi dalam proses mengajar. Fungsinya untuk menarik perhatian, memotivasi siswa, serta semangat dalam proses belajar. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Media digital *Wordwall* adalah *platform* interaktif yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran seperti kuis, permainan, dan latihan. Media *wordwall* memudahkan guru dan siswa dalam menciptakan konten yang menarik dan edukatif. Aktivitas yang dibuat dapat diakses secara *online*, mendukung proses belajar mengajar baik di kelas maupun secara daring. Media pembelajaran ini dapat membantu memvisualisasikan konsep abstrak, menyajikan informasi yang menarik, mudah dipahami, serta adanya interaksi aktif antara guru dan siswa. Salah satu alat yang semakin populer dikalangan pendidik adalah *wordwall*, sebuah *platform* pembelajaran interaktif yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa dengan cara yang menarik (Nurcahyanti & Tirtoni, 2023).

Penggunaan media *wordwall* dapat mendukung berbagai metode pembelajaran. Pengguna dapat memilih dari beragam *template* yang tersedia untuk membuat aktivitas sesuai dengan kebutuhan. Selain itu (Sari

& Yarza, 2021) menyatakan bahwa *wordwall* memiliki beberapa keuntungan meliputi: aplikasi gratis untuk opsi dasar, memiliki banyak fitur edukatif, serta media *wordwall* dapat dicetak dalam format PDF, sehingga lebih mudah diakses. *Wordwall* adalah adalah *game* edukasi yang berbasis web yang digunakan untuk membuat *game* berbasis kuis yang menyenangkan. Pada *wordwall*, pengajar bisa membuat berbagai jenis game edukasi dengan tema yang bermacam-macam mulai dari *quiz*, *match up*, *find the match* dan lain-lain.

2.1.2.2. Kelebihan dan Kekurangan *Wordwall*

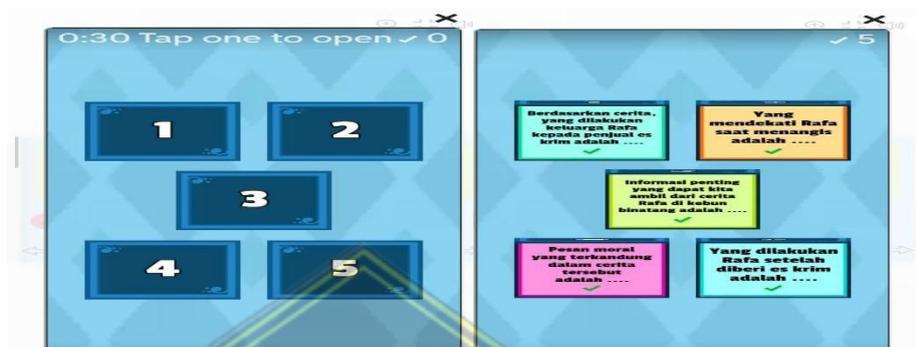
a. Kelebihan *Wordwall*

- 1) Mudah digunakan dan dapat diakses dari mana saja dengan koneksi internet.
- 2) Menyediakan berbagai jenis kuis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
- 3) Menyediakan skor otomatis yang memudahkan proses penilaian.
- 4) Menyediakan umpan balik langsung kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran.

b. Kekurangan *Wordwall*

- 1) Bergantung pada koneksi internet yang stabil dan cepat.
- 2) Terbatas pada pilihan *template* dan gaya visual yang disediakan oleh *platform*.

- 3) Tidak dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa pada konsep tertentu karena sifat kuis yang cenderung focus pada jawaban benar atau salah.



Gambar 2. 2 Media Pembelajaran *Wordwall*

2.1.3.1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengertian Bahasa Indonesia menurut (Kusmiarti & Hamzah, 2019) pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk mengajarkan siswa keterampilan berbahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta fungsi berbahasa. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dengan memperhatikan norma-norma dan etika yang berlaku. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa apresiasi dan kebanggaan dalam diri siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut selaras dengan (Khair, 2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya yaitu untuk mengajarkan siswa keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan tepat sesuai dengan maksud dan perannya. Menurut Mahsun dalam (Khair, 2018)

pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua aspek utama yang perlu dikuasai yaitu memahami makna atau arti dari bahasa tersebut serta penguasaan atas struktur dan bentuk bahasanya. Kedua unsur ini harus hadir secara bersamaan dan saling melengkapi. Namun demikian, para penutur bahasa harus menyadari bahwa komponen makna merupakan elemen utama dalam pembentukan sebuah bahasa. Oleh karena itu, bahasa menjadi sarana bagi manusia untuk membentuk dan mengekspresikan pikiran mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diajarkan untuk siswa untuk melatih keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik benar, efektif dan efisien. Tidak hanya pengetahuan yang diajarkan, tetapi keterampilan juga dilibatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan wadah siswa dalam mengembangkan rasa apresiasi dalam diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

2.1.3.2. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Pelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa di dalam kelas. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk saling berkomunikasi. Menurut (Mubin & Aryanto, 2024) dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah, pembelajaran bahasa

Indonesia memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian seluruh warga sekolah, baik peserta didik, guru, staf administrasi, maupun kepala sekolah, akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi utama dan pemersatu bangsa. Hal ini bertujuan agar seluruh komponen sekolah dapat menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sebagai alat komunikasi sehari-hari serta memahami perannya dalam mempersatukan bangsa yang majemuk.

Menurut Ahmad Susanto dalam (Madiun, 2023) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di jenjang Sekolah Dasar, terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi fokus utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan untuk menggunakan bahasa merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar adalah untuk membentuk kepribadian siswa, memperkaya wawasan serta mengasah pengetahuan dan kemampuan berbahasa melalui apresiasi karya sastra.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa, baik dalam

bentuk lisan maupun tulisan, sehingga penguasaan keterampilan berbahasa menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat Tarigan dalam (Azhari & Darmiany, 2021) keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen utama, yakni 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan dalam berbahasa sangat terkait erat dengan keterampilan lainnya dalam berbagai cara. Kecakapan berbahasa biasanya didapatkan melalui hubungan yang saling berhubungan. Keterampilan berbahasa diperoleh dengan mempelajari menyimak terlebih dahulu, kemudian berbicara, lalu membaca, dan akhirnya menulis. Sebelum memasuki pendidikan formal, seseorang mempelajari menyimak dan berbicara terlebih dulu, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di lingkungan sekolah.

Hal tersebut selaras dengan pendapat (Susanti et al., 2017) yang menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia terbagi menjadi empat bagian yaitu,

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang dikenalkan sebagai ucapan yang sedang anak pelajari melalui

peniruan lebih awal dari keterampilan berbicara. Menyimak merupakan proses menangkap makna dan pesan yang terkandung dalam bunyi yang didengar dengan pemahaman dan perhatian yang seksama. Kegiatan menyimak mencakup proses mendengar, namun tidak semua proses menyimak dapat dikatakan sebagai menyimak. Terdapat juga istilah “*listening comprehension*” merujuk pada kegiatan menyimak, sementara “*to hear*” berarti mendengarkan bentuk fisiknya.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah merupakan aktivitas mengomunikasikan gagasan atau ide dengan menggunakan tanda-tanda yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Dalam prosesnya, manusia memanfaatkan sejumlah otot tubuhnya untuk menghasilkan tanda-tanda tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan pengembangan keterampilan yang dimulai dari kemampuan memahami kata demi kata, kalimat demi kalimat, hingga paragraf demi paragraf sebuah bacaan. Membaca tidak hanya sekedar itu, melainkan juga memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan tersebut atau dapat dikatakan sebagai proses pengolahan informasi dalam bacaan.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang harus terus dilatih dengan menggabungkan daya pikir, kreativitas, dan penguasaan kaidah bahasa untuk menyampaikan informasi atau berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang terbagi menjadi 4 yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dan saling berhubungan serta digunakan untuk menyampaikan informasi dalam suatu kegiatan saling berinteraksi dan berkomunikasi antara satu dengan yang lain, dengan menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaian. Salah satu keterampilan yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu keterampilan membaca.

2.1.5.1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dalam memahami bacaan yang difokuskan pada pemahaman terhadap kalimat dan kata-kata yang dibaca. Pada dasarnya, membaca merupakan proses pengembangan keterampilan, dimulai dari pemahaman kata-kata, kalimat, paragraf, hingga memahami keseluruhan isi bacaan secara kritis dan evaluatif (Marzoan, 2018). Menurut Somadayo (Irma Sari et al., 2021)

membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Menurut Soedarso dalam (Kebiasaan et al., 2018) membaca merupakan aktivitas rumit yang melibatkan berbagai keterampilan lain, baik yang bersifat mekanis maupun pemahaman. Keterampilan mekanis ini mencakup kemampuan untuk mengenali bentuk huruf, unsur-unsur kebahasaan, serta mengenali pola ejaan dan bunyi. Sedangkan menurut Somadayo (dalam Jahrir, 2020, hlm 15) membaca merupakan proses mengembangkan keterampilan yang diawali dengan memahami kata demi kata, kalimat demi kalimat, serta paragraf demi paragraf dalam sebuah bacaan. Selanjutnya, proses membaca juga mencakup pemahaman isi bacaan secara menyeluruh dan mengevaluasinya secara kritis.

Menurut Tarigan dalam (Homogenitas & Cerpen, 2023), membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Proses ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap kelompok kata sebagai satu kesatuan agar maknanya dapat ditangkap secara utuh dan kata-kata individunya dapat dipahami. Apabila hal ini tidak terlaksana, maka pesan yang tersurat maupun tersirat tidak akan dapat dimengerti sehingga proses membaca menjadi tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk

memahami makna dan gagasan yang tersirat dalam tulisan. Dengan kata lain, membaca adalah upaya untuk memaknai pola- pola bahasa yang direpresentasikan secara tertulis. Aktivitas membaca merupakan proses yang dijalani pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Tujuan membaca adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca dengan cara menggali dan memahami pesan-pesan tertulis yang terkandung dalam bahan bacaan.

2.1.5.2. Macam-Macam Keterampilan Membaca

Menurut berbagai perspektif, kegiatan membaca dapat dibagi menjadi berbagai kategori. Menurut (Septia et al., 2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa jenis membaca, antara lain:

- a. Membaca permulaan, yaitu mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dasar membaca seperti menghubungkan huruf dengan bunyi bahasa, membiasakan gerakan mata dari kiri ke kanan, serta menggunakan kata dan kalimat sederhana.
- b. Membaca nyaring, dianggap sebagai kelanjutan dari membaca permulaan, seperti membaca kutipan dengan suara nyaring.
- c. Membaca dalam hati, mendorong peserta didik untuk membaca dan memahami isi bacaan, inti pokok, makna tersurat dan tersirat secara diam dalam hati.
- d. Membaca pemahaman, pada dasarnya hampir sama dengan membaca dalam hati.

- e. Membaca bahasa, pengajaran membaca ini pada dasarnya merupakan alat dari pengajaran bahasa. Guru memanfaatkan untuk membina kemampuan bahasa siswa.
- f. Membaca teknik, pengajaran membaca teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan kemampuan siswa menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut. Dalam pelaksanaannya pengajaran membaca teknik sering kali berimpit dengan pengajaran membaca nyaring dan pengajaran membaca permulaan.

Sedangkan menurut Tarigan dalam (Membaca & Dalam, 2019) macam-macam membaca yaitu dibedakan menjadi 2 yaitu.

- a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan proses mengucapkan atau membunyikan lambang, tanda, atau tulisan yang memiliki makna tertentu. Sementara itu, membaca nyaring merupakan aktivitas membaca dengan mengeluarkan suara atau mengucapkan lambang-lambang bunyi bahasa secara keras dan jelas.

- b. Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap atau membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara, tanpa menggerakkan bibir, tanpa menggerakkan kepala, tanpa berbisik, dengan memahami isi bacaan yang dibaca dalam pikiran, serta dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesulitan yang

terdapat dalam bacaan tersebut. Membaca dalam hati dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Membaca ekstensif merupakan aktivitas membaca banyak teks bacaan dalam jangka waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif mencakup tiga jenis yaitu: membaca survei (memeriksa isi bacaan secara sekilas), membaca sekilas (membaca dengan cepat untuk menangkap garis besar isi), dan membaca dangkal (membaca secara sepintas tanpa memahami secara mendalam).
- 2) Membaca intensif (*intensive reading*) terdiri dari membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi menjadi membaca secara teliti, membaca pemahaman, membaca secara kritis, dan membaca untuk menangkap ide. Sementara itu, membaca telaah bahasa mencakup membaca teks bahasa dan membaca karya sastra.

Berdasarkan hasil pendapat para ahli, macam-macam keterampilan membaca yaitu membaca permulaan, membaca nyaring, membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca bahasa, membaca teknik. Jenis keterampilan membaca tersebut berdasarkan tujuan, proses, teknik, dan tingkat kedalaman pemahaman yang ingin dicapai dalam kegiatan membaca tersebut. Termasuk kemampuan membaca pemahaman yang merupakan salah satu bagian dari jenis keterampilan membaca.

Selain itu, pada penelitian ini akan menggunakan jenis keterampilan membaca pemahaman atau membaca dalam hati.

2.1.6.1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Pengertian membaca pemahaman menurut (Kurnia, 2021) kemampuan membaca diartikan sebagai kecepatan dalam membaca dan pemahaman menyeluruh terhadap isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca merupakan keterampilan yang melekat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca suatu bacaan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Membaca sendiri adalah proses mentransfer kata, kalimat, atau paragraf ke dalam pemahaman maksud yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam memperoleh pemahaman yang baik dalam aktivitas membaca, seorang pembaca harus menguasai keterampilan memahami isi, terutama ketika membaca sebuah teks melalui kegiatan membaca pemahaman.

Menurut Suyatno yang dikutip oleh (Arahan & Indramayu, 2016) membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami secara jelas, akurat, lengkap, dan kritis mengenai fakta, konsep, ide, opini, pengalaman, pesan, serta perasaan yang terkandung dalam sebuah tulisan. Dengan kata lain, membaca pemahaman adalah kecakapan untuk menggali, menangkap, dan mengkritisi berbagai unsur yang termuat dalam sebuah bacaan secara menyeluruh dan mendalam. Jadi, membaca pemahaman bukanlah sekedar membaca teks secara harfiah, melainkan

suatu proses untuk menangkap makna, pesan, dan konsep penting yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya. Dengan membaca pemahaman, pembaca berupaya menghayati dan mencerna isi bacaan sehingga dapat menyerap informasi dan membangun pemahaman yang utuh terhadap teks yang dibacanya (Arahan & Indramayu, 2016).

Hal tersebut selaras dengan pendapat ((Noer & Harsiwi, 2024) yang menyebutkan bahwa membaca pemahaman dapat diartikan sebagai keterampilan lanjutan setelah membaca permulaan, yang difokuskan pada upaya menangkap, memahami dan menghayati isi atau makna dari suatu bacaan secara mendalam dan menyeluruh. Seorang pembaca diharapkan dapat menangkap makna tersirat yang terkandung dalam isi bacaan tersebut. Sehingga setelah kegiatan membaca, seseorang dapat mendapatkan informasi dari apa yang dibaca.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara rinci dan mendalam dengan tujuan untuk menangkap gagasan atau ide pokok yang terkandung dalam sebuah bacaan. Dengan melakukan membaca pemahaman, seseorang akan lebih mudah mendapatkan informasi dan memahami isi dari teks bacaan secara komprehensif. Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang dilakukan dengan sikap kritis terhadap sebuah bacaan dengan tujuan untuk menguasai isi dan makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam.

Kegiatan ini pada dasarnya bertujuan untuk mencapai pemahaman yang diharapkan dari sebuah teks bacaan.

2.1.6.2. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Hafni dan Tollefson sebagaimana dikutip oleh (Pustaka, 2016) tingkat pemahaman dalam keterampilan membaca dapat diklasifikasikan ke dalam lima level atau tingkatan yang berbeda berdasarkan taksonomi Barret.

- a. Pemahaman literal, merupakan tingkatan dimana seseorang mampu mengidentifikasi dan mengingat kembali informasi yang tersurat atau secara eksplisit ditampilkan dalam sebuah teks. Pada level ini, terdapat dua aspek utama, yaitu kemampuan mengenali serta mengingat kembali rincian informasi, ide pokok, urutan, perbandingan, hubungan sebab-akibat, dan karakteristik tokoh yang disampaikan secara gamblang dalam teks tersebut.
- b. Mengorganisasikan kembali, pada tingkat pemahaman mengorganisasi kembali seseorang dituntut untuk dapat menganalisis, menyintesis, atau mengorganisasikan informasi yang tersurat dalam sebuah teks. Hal ini meliputi kemampuan untuk mengklasifikasikan, merangkum, membuat ikhtisar, dan menyintesis isi teks. Mengklasifikasikan berarti mengelompokkan objek-objek ke dalam kategori tertentu. Merangkum adalah menyajikan kembali isi teks secara ringkas. Membuat ikhtisar bermakna memberikan gambaran

umum mengenai isi teks. Sedangkan menyintesis melibatkan pembentukan ide-ide baru.

- c. Evaluatif, pada tingkat pemahaman evaluative seseorang dituntut untuk mampu menilai dan mengevaluasi sebuah teks, termasuk di dalamnya mengevaluasi kebenaran, akurasi, kelengkapan, serta validitas informasi yang disampaikan dalam teks tersebut. Pembaca juga diharapkan dapat mengevaluasi argumen atau pendapat yang dikemukakan dalam teks.
- d. Apresiatif, merupakan kemampuan untuk mengenali, menilai, dan mengapresiasi aspek-aspek estetika atau keartistikan dalam sebuah teks, seperti gaya penggunaan bahasa, perwatakan atau karakterisasi tokoh, serta pesan moral yang tersirat di dalamnya.

Membaca pemahaman menurut Somadyo dalam (Safitri et al., 2020) terdiri dari pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif.

- a. Pemahaman Literal

Tingkat pemahaman membaca yang paling dasar adalah pemahaman literal. Menurut (Kemampuan et al., 2020) membaca literal adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami informasi yang tersurat atau tersajikan secara eksplisit dalam bacaan. Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang ditampilkan secara gamblang dalam teks bacaan, tanpa menangkap informasi tersirat.

b. Pemahaman Interpretasi

Pemahaman interpretasi menurut (Tahun, 2023) pemahaman interpretatif dalam membaca bertujuan untuk menafsirkan maksud atau makna tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Hal ini mencakup memahami apakah karya tersebut merupakan fakta atau fiksi, mengidentifikasi sifat-sifat tokoh, menangkap reaksi emosional yang dibangun, mengenali gaya bahasa dan bahasa kiasan yang digunakan, serta menangkap dampak atau efek yang ditimbulkan dalam cerita. Dengan pemahaman interpretatif, pembaca dapat menggali makna yang lebih mendalam dari sebuah karya tulis sehingga dapat memahami isinya secara komprehensif.

c. Pemahaman Kritis

Tingkatan pemahaman membaca yang ketiga adalah kemampuan membaca secara kritis. Pembacanya disebut pembaca kritis. Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan mengolah bahan bacaan secara kritis dalam upaya menemukan makna keseluruhan, baik makna tersurat maupun tersirat, melalui tahapan mengenali, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai isi bacaan.

d. Pemahaman Kreatif

Tingkatan membaca pemahaman kreatif merupakan tingkatan membaca pemahaman paling tinggi. Menurut Syafi'ie dalam (Santosa et al., 2018) menyebutkan bahwa proses membaca kreatif dimulai dengan memahami bacaan secara literal (tersurat), kemudian

menginterpretasikannya dan memberikan reaksi berupa penilaian terhadap apa yang disampaikan penulis. Selanjutnya, proses ini dilanjutkan dengan mengembangkan pemikiran-pemikiran sendiri untuk membentuk gagasan, wawasan, pendekatan, dan pola-pola pikiran yang baru.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa macam-macam kemampuan membaca pemahaman terdiri dari membaca pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman evaluative, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif. Setiap jenis membaca pemahaman tersebut memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda. Namun memiliki satu tujuan yang sama yaitu guna memahami isi bacaan dari sebuah teks.

2.1.7.1. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator keterampilan membaca pemahaman mencakup beberapa aspek yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang memahami teks yang dibaca. Berikut adalah beberapa indikator tersebut:

1. Pemahaman Isi:

- Menyebutkan ide pokok dari teks.
- Mengidentifikasi informasi penting dan detail pendukung.

2. Analisis dan Inferensi:

- Membuat inferensi berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks.
- Menganalisis karakter, setting, dan konflik dalam narasi.

3. Evaluasi:

- Menilai keakuratan dan kredibilitas informasi dalam teks.

- Mengkritisi argumen yang disajikan oleh penulis.

4. Keterkaitan:

- Menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya.
- Menemukan tema atau pesan universal dalam bacaan.

5. Interpretasi:

- Menafsirkan makna simbolik atau metaforis dalam teks.
- Mengidentifikasi gaya penulisan dan teknik sastra yang digunakan.
- Indikator-indikator ini dapat digunakan dalam penilaian keterampilan membaca pemahaman, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal.

2.1.7.2. Pengertian Teks

Pengertian teks menurut Luxemburg dalam (Sinaga, 2023) yaitu teks dapat didefinisikan sebagai suatu ungkapan kebahasaan yang utuh dan membentuk satu kesatuan. Agar dapat disebut sebagai teks, suatu ungkapan bahasa harus memenuhi tiga aspek penting yaitu isi, sintaksis, dan pragmatik. Ketiga aspek tersebut menjadi syarat mutlak agar sebuah ungkapan bahasa dapat dikategorikan sebagai sebuah teks yang utuh. Sedangkan menurut Stubbs dalam (Yoga, 2023) teks dimaknai sebagai suatu bentuk tuturan atau ungkapan bahasa yang bersifat monolog dan tidak melibatkan interaksi secara langsung. Teks cenderung merupakan

ungkapkan bahasa satu arah dari penulis atau penutur kepada pembaca atau petutur. Teks juga bersifat monolog dan tidak interaktif.

Menurut Bell dalam (Munthe et al., 2023) teks merupakan satu kesatuan utuh yang terbentuk dari rangkaian ekspresi-ekspresi linguistik terstruktur. Selain itu, teks juga dapat dipandang sebagai produk formal yang dihasilkan dari pemilihan sistematis unsur-unsur tata bahasa berdasarkan tema tertentu. Melalui kalimat-kalimat yang saling terhubung dengan prinsip kohesi, teks mampu menyampaikan makna semantik dari proposisi-proposisi yang diungkapkan di dalamnya. Oleh karena itu, teks adalah konstruksi kebahasaan utuh yang tersusun dari untaian kalimat kohesif yang dipilih secara sistematis untuk mengekspresikan makna dan tema tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks dalam realisasinya selalu berupa kumpulan kalimat yang tersusun dari kata-kata, dimana kata itu sendiri terbentuk dari kumpulan suku kata yang merupakan rangkaian huruf-huruf sesuai kaidah bahasa tertentu. Secara singkat, teks dibentuk dari rentetan kalimat atau kata yang harus bersifat kontinuitas, kohesi, dan koheren sesuai konteks situasinya. Kontinuitas berarti kesinambungan dan kepaduan bentuk, kohesi merujuk pada hubungan antarkalimat atau antarbagian teks, sementara koheren mengacu pada kesinambungan makna atau keterpaduan isi. Lebih lanjut, teks memiliki struktur yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya, di mana

struktur teks merupakan cara teks tersebut disusun, baik dari urutan penyajian informasi maupun aspek kebahasaan yang digunakan.

2.1.7.3. Jenis-Jenis Teks

Berdasarkan hasilajian KD pada kurikulum 2013 untuk SD/MI dalam (Sufanti, 2014) terdapat 29 jenis teks yang dipelajari, meliputi 8 teks sastra dan 21 teks nonsastra. Teks sastra yang dipelajari antara lain teks cerita diri/persona (kelas 1), teks cerita narasi sederhana, teks lirik puisi (kelas 2), teks dongeng, teks permainan/dolanan daerah (kelas 3), teks cerita petualangan (kelas 4), teks pantun, teks syair, teks cerita narasi sederhana (kelas 5), dan teks cerita fiksi sejarah (kelas 6). Mempelajari beragam jenis teks tersebut membantu siswa dalam memahami, menyusun, dan menggunakan teks sesuai dengan kebutuhan komunikasi siswa. Menurut (Dalman, 2015: 93) pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis karangan yaitu.

- a. Karangan Deskripsi, merupakan jenis tulisan yang wajib dikuasai oleh siswa. Tulisan deskripsi berfungsi untuk melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu secara jelas dan rinci dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Tujuannya agar pembaca dapat merasakan atau mengalami secara langsung apa yang digambarkan oleh penulis seolah-olah mereka berada di sana.
- b. Karangan narasi, merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh di dalamnya. Dalam narasi, penulis berupaya

menciptakan dan mengisahkan tindakan serta perilaku para tokoh yang menghadapi suatu konflik tertentu secara berurutan dan sistematis dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, karangan narasi menyajikan serangkaian pengalaman manusia yang disusun dalam alur cerita yang runtut.

- c. Karangan eksposisi, merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan pendapat, gagasan, dan keyakinan tertentu. Dalam karangan ini, penulis dituntut untuk menyertakan fakta-fakta pendukung seperti angka, statistik, peta, dan grafik agar penjelasannya menjadi kuat dan meyakinkan. Namun, karangan eksposisi tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca, melainkan hanya untuk memberikan informasi secara objektif kepada pembaca mengenai suatu isu atau topik.
- d. Karangan argumentasi, merupakan jenis tulisan yang dirancang untuk memaparkan bukti-bukti dan alasan-alasan yang kuat dengan maksud meyakinkan pembaca terhadap suatu kebenaran atau pendapat tertentu. Tujuannya adalah agar pembaca memperoleh pemahaman yang sama dengan penulis sehingga menerima dan meyakini kebenaran yang disampaikan dalam karangan tersebut. Dengan kata lain, melalui argumentasi yang logis dan meyakinkan, penulis berusaha mengonstruksi pemikiran pembaca agar sependapat dengannya.

- e. Karangan persuasi, merupakan karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis teks. Jenis teks yang diajarkan tersebut guna melatih siswa untuk memahami sebuah teks yang beragam. Teks yang diajarkan tersebut menjadi salah satu alat siswa dalam melatih untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi. Jenis-jenis teks tersebut yaitu teks deskripsi, teks narasi, teks eksposisi, teks argumentasi, dan teks persuasi.

2.1.8.1. Pengertian Teks Narasi

Menurut Keraf dalam (Wahyuni, 2023) narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian secara rinci dan jelas oleh pengarang kepada pembaca. Dalam membaca narasi, pembaca diharapkan dapat merasakan dan terlibat seolah-olah menyaksikan langsung peristiwa yang digambarkan oleh pengarang tersebut. Pengarang berupaya membuat pembaca seakan-akan mengalami sendiri rangkaian peristiwa yang diceritakan melalui kemampuan mendeskripsikan secara hidup dan nyata. Selaras dengan pendapat Semi dalam (Susilawati & Sulhan, 2018) yang menyatakan bahwa Narasi adalah jenis karya tulis atau lisan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan kisah suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang

dialami tokoh berdasarkan urutan waktu kapan kejadian- kejadian tersebut berlangsung.

Narasi menekankan pada urutan kronologis dari peristiwa, kejadian, dan permasalahan yang diceritakan. Karangan bertipe narasi memberikan prioritas pada tahapan-tahapan yang berkaitan dengan unsur waktu kejadiannya. Menurut Keraf dalam (Susilawati & Sulhan, 2018) terdapat ciri-ciri teks narasi yaitu, 1. Narasi menitikberatkan pada aksi atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. 2. Peristiwa-peristiwa dalam narasi disusun secara berurutan mengikuti alur waktu. 3. Tujuan utama narasi adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai apa yang telah terjadi. 4. Dalam narasi terdapat adegan konflik atau pertentangan yang dialami para tokohnya.

Menurut Alwasilah dalam (Heryana et al., 2021) narasi berasal dari kata *to narrate* yang berarti bercerita. Dengan demikian, teks narasi merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang disajikan secara kronologis, baik berdasarkan fakta maupun fiksi atau rekaan. teks narasi tidak selalu harus disajikan secara kronologis dari awal hingga akhir. Namun, narasi bisa juga dimulai dari peristiwa di tengah atau bahkan di bagian akhir, sehingga menimbulkan efek flashback. Selain itu, narasi bisa menggunakan gaya kisah orang pertama, sehingga terasa subjektif dan merefleksikan sudut pandang penulis. Selain itu, narasi bisa juga menggunakan sudut pandang orang ketiga, sehingga terdengar lebih objektif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks narasi merupakan sebuah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian berdasarkan urutan kejadian. Teks narasi merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan untuk mengajak pembaca secara aktif terlibat dan merasakan pengalaman yang dipaparkan dalam cerita. Artinya pembaca diharapkan dapat terbawa dan merasakan suasana, emosi, maupun imajinasi yang dihadirkan dalam teks narasi. Definisi teks narasi juga dapat dilihat dari ciri-ciri teks narasi itu sendiri, yaitu menceritakan aksi tokoh, peristiwa disusun berurutan, peristiwa apa yang terjadi dalam cerita, serta adanya konflik dan pertentangan.

2.1.8.2. Struktur Teks Narasi

Setiap jenis teks memiliki struktur dasar yang digunakan untuk membentuk sebuah teks utuh. Struktur ini bertujuan untuk menghasilkan teks yang terorganisir dengan baik dan sesuai aturan. Penetapan struktur ini bertujuan untuk membedakan satu jenis teks dengan teks lainnya. Kosasih (2014, hlm. 300) menyebutkan bahwa jalan sebuah cerita terdapat beberapa bagian, yaitu.

a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*, orientasi).

Pada tahap ini, penulis memperkenalkan dan menyajikan latar belakang cerita. Penulis memperkenalkan karakter-karakter utama, mengatur dan menata adegan atau latar tempat dan waktu, serta menunjukkan hubungan dan interaksi antar tokoh. Tujuannya

adalah untuk memberikan gambaran awal konteks cerita dan mempersiapkan pembaca untuk memahami alur cerita selanjutnya.

b. Pengungkapan Peristiwa

Pada bagian ini, penulis menyajikan peristiwa-peristiwa awal dalam cerita yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, atau kesulitan-kesulitan bagi para tokoh. Bagian ini berfungsi untuk memperkenalkan konflik atau permasalahan yang akan menjadi fokus dalam perkembangan cerita selanjutnya.

c. Menunjuk Konflik (*Rising Action*)

Pada tahap ini, terjadi peningkatan perhatian, kegembiraan, kehebohan, atau keterlibatan tokoh dalam berbagai situasi yang menyebabkan masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh semakin bertambah.

d. Puncak Konflik (*Turning Point*, Komplikasi)

Bagian ini juga disebut sebagai klimaks. Ini merupakan bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan, di mana terjadi titik balik atau komplikasi yang menentukan nasib para tokoh utama.

e. Penyelesaian (Evaluasi, Resolusi)

Pada bagian ini, sebagai akhir cerita, penulis memberikan penjelasan atau penilaian tentang sikap dan nasib yang dialami oleh para tokohnya setelah melewati peristiwa puncak atau klimaks sebelumnya. Ini merupakan tahap penyelesaian atau resolusi dari keseluruhan alur cerita.

f. Koda

Bagian ini berupa komentar atau refleksi penulis terhadap keseluruhan isi cerita. Koda berfungsi sebagai penutup atau kesimpulan dari cerita yang telah dicerita.

Struktur narasi berdasarkan Keraf dalam (Ainunnisa & Indihadi, 2022), struktur teks narasi yaitu:

- a. Orientasi, merupakan bagian di mana penulis memperkenalkan dan melukiskan latar atau dunia untuk cerita yang akan dibangun.
- b. Komplikasi, pada bagian ini tokoh utama dalam cerita menghadapi berbagai rintangan atau hambatan dalam upayanya mencapai tujuan atau cita-citanya. Ini adalah bagian di mana konflik mulai muncul dan berkembang.
- c. Resolusi, merupakan bagian di mana masalah-masalah atau konflik yang terjadi pada bagian komplikasi mulai dipecahkan atau diselesaikan. Bagian ini menceritakan kejadian-kejadian yang mendekati akhir cerita.
- d. Koda, bagian ini adalah bagian akhir dari cerita. Koda atau ending dapat berupa cerita yang berakhir dengan sedih atau bahagia, tergantung pada bagaimana penyelesaian konflik yang terjadi sebelumnya.

Keraf juga menyebutkan struktur teks narasi juga dapat dianalisis berdasarkan alur atau plot narasinya, sesuai dengan pendapat. Struktur teks narasi menurut Marta Yuliani dalam *bukunya Identifying Kinds of Genre*

2009 halaman 17-18 yaitu, (1) orientasi atau pengenalan tokoh, waktu dan tempat; (2) komplikasi atau pengembangan masalah; (3) penyelesaian masalah; (4) reorientasi atau pelajaran yang dipetik dari suatu cerita.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur teks narasi secara keseluruhan terdiri dari bagian pembuka (pengenalan), bagian isi (konflik), dan bagian penutup (penyelesaian), yang saling terkait dalam membangun keseluruhan cerita. Pada bagian konflik dapat dibagi menjadi dua tahapan. Pertama yaitu tokoh utama yang mengalami permasalahan dan yang kedua bagaimana tokoh utama dalam memecahkan permasalahan tersebut.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan analisis dari hasil beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian relevan yang menunjang dalam penyusunan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2020) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa model pembelajaran kolaborasi perlu diaplikasikan di kalangan mahasiswa maupun siswi di sekolah. Cara-cara pembelajaran kolaborasi ini lebih menggerakkan atau mendorong para siswa untuk aktif dan interaktif serta bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di kelas. Dengan demikian, pembelajaran kolaborasi secara fundamental berbeda dengan pendekatan konvensional-tradisional yang selama ini

dilakukan, yang lebih *direct-transfer* atau *one- way transmission* model. Dalam hal ini siswa menjadi satu-satunya sumber pengetahuan atau keterampilan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sarah & Witarsa, n.d.) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kelaboratif Terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan pada Siswa Sekolah Dasar Pembelajaran kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menirukan gerak hewan pada siswa SD kelas 3. Pembelajaran kolaborasi harus terus dilakukan guru agar keterampilan psikomotorik siswa semakin berkembang. Pembelajaran kolaborasi merupakan pembelajaran masa kini dan masa depan karena kepandaian seseorang saat ini salah satunya diukur dari kemampuan berkolaborasi dan atau kerjasama untuk mengerjakan suatu proyek atau bidang tertentu. Pembelajaran kolaborasi menuntut siswa memiliki keterampilan emosi yang baik, karena perlunya sikap saling menghargai saat menemukan teman kolaborasi yang tidak sepaham. Periset berikutnya bisa meneliti tentang pentingnya sikap saling menghargai antar teman agar pembelajaran kolaborasi semakin bisa diterapkan pada jenjang berikutnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Paida et al., 2024) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Literasi *Wordwall* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 7 Pulau Karanrang Kab. Pangkep”. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa multimedia *Wordwall* berbasis digital yang dikembangkan layak

serta efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 7 Pulau Karanrang. Media *Wordwall* dapat meningkatkan semangat membaca siswa. Media ini memberikan dukungan yang signifikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Direkomendasikan multimedia *Wordwall* yang sudah dikembangkan ini dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana et al., 2024) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang pengaruh penerapan model PWIM dengan berbantuan media pembelajaran interaktif *class point* dan *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa ditinjau dari minat baca siswa. Untuk membuktikan efek interaksi atau pengaruh antara model PWIM-MID terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa diuji dengan *Two Way Anova*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Selvi Nabila muliawati, Ahmad Syachruroji, 2020) yang judul “Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan membaca pemahaman siswa Dalam penelitian ini mencakup perlunya sekolah mendesain ulang proses pembelajaran di kelas secara kolaboratif dan perlunya mengajarkan kepada siswa tentang nilai kerja sama tim, dalam rangka mengembangkan kemampuan mereka untuk saling menghargai, toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan keterbukaan. Sehingga

penerapan pembelajaran kolaboratif dapat memberikan keterampilan interaksi anak, khususnya dalam berteman karena dari pertemanan tersebut anak dapat mengembangkan keterampilan lainnya seperti anak dapat belajar bagaimana memikul tanggung jawab terhadap suatu keadaan atau kejadian dan bagaimana mengambil keputusan Siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran kolaboratif juga dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan sosial.

2.3 Kerangka Berpikir

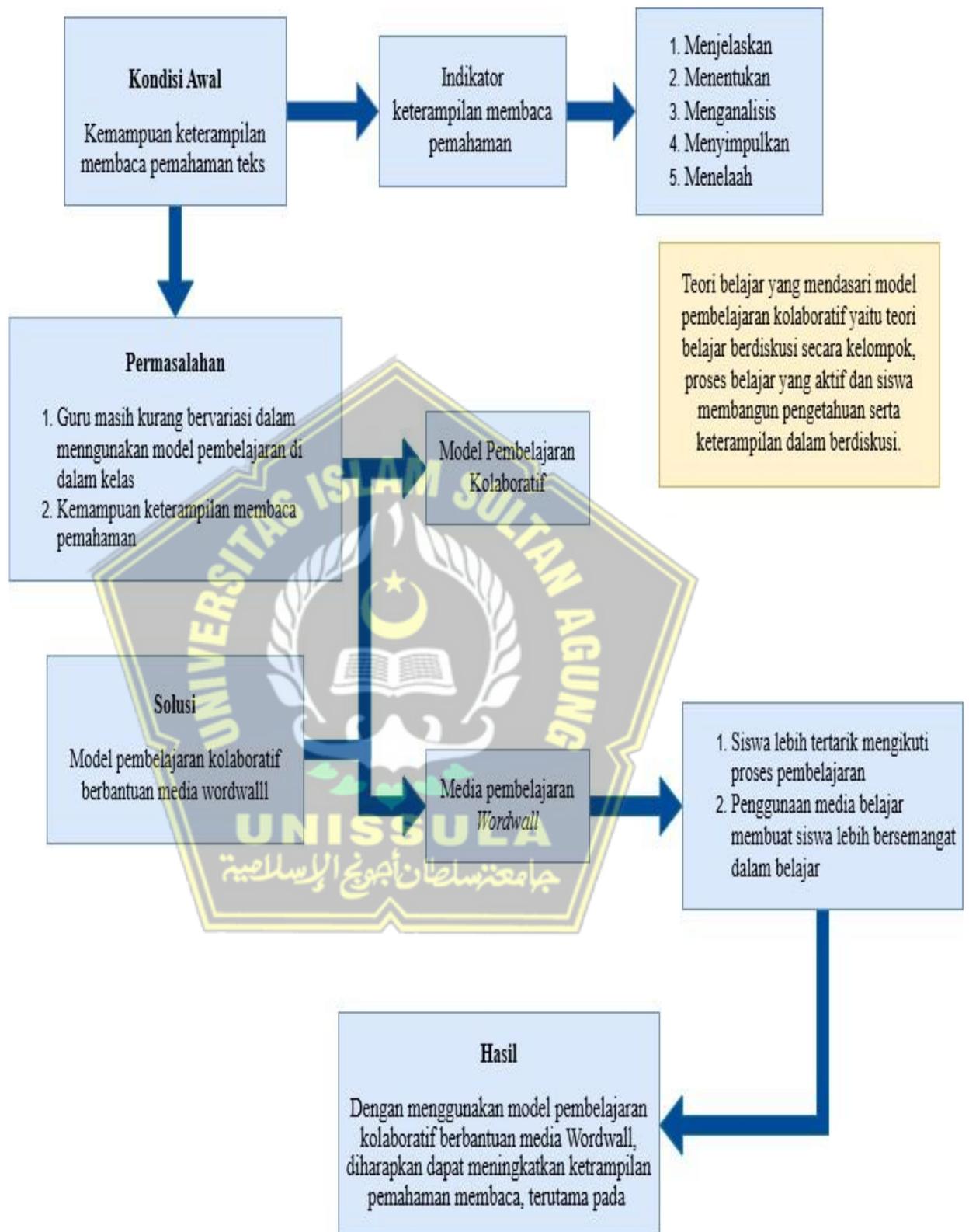
Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 ditemukan permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman teks narasi masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya minat dan antusias siswa saat proses pembelajaran. Media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas merupakan satu penyebab kurangnya dalam penyampaian materi. Permasalahan tersebut, diperlukan dengan adanya pengembangan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang menarik agar dapat membantu guru dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks narasi. Salah satu pembelajaran yang inovatif tersebut yaitu menggunakan media *Wordwall*.

Media *Wordwall* merupakan media berbasis teknologi yang berisikan materi singkat dan jelas mengenai teks narasi serta dilengkapi dengan teks bacaan dan video cerita narasi. Media ini diimplementasikan menggunakan

model pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* yang mana siswa dapat memvisualisasikan teks narasi yang telah dibaca ke dalam pemetaan cerita. Penerapan model pembelajaran kolaboartif berbantuan *Wordwall* sangat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga dalam pembelajaran siswa terlibat aktif dan dapat lebih mengeksplor pengalaman belajar. Sehingga diharapkan dengan adanya penggunaan media *Wordwall* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan – pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai perwujudan daro permasalahan yang diteliti. Berdasarkan teoridan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan teks narasi di kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak tahun ajaran 2024/2025.



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian adalah metode ilmiah untuk pengumpulan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian adalah cara untuk meneliti dan memahami sesuatu dengan menggunakan prosedur yang logis dan masuk akal serta memperoleh data yang valid (Sugiyono:126). Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis data numerik (angka) yang diolah dengan statistika.

Penelitian kuantitatif menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah dengan menggunakan teknik pengukuran yang cermat untuk variabel tertentu, yang menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dipelajari. Jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kali ini menggunakan metode eksperimen. (Sugiyono :127) menyatakan metode eksperimen ialah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Icam Sutisna, 2020) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa SDN Tempuran 1 Demak yang berjumlah 30 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Icam Sutisna, 2020). Buku dari Zainuddin&Wardhana, (2021) menjelaskan bahwa sampel adalah subset yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang lebih besar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara probability sampling yaitu memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel dengan jenis simple random sampling, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi yang jika anggota populasi dianggap homogen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang merupakan siswa dari kelas 3 SD Negeri Tempuran 01 Demak.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian memiliki pengaruh yang sangat signifikan (Adolph, 2016). Hal ini dikarenakan teknik pengumpulan data yang tepat akan menentukan ketepatan dan keakuratan informasi yang diperoleh selama proses pengambilan

data dilakukan. Dengan demikian, pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai menjadi faktor krusial dalam menjamin bahwa data yang terkumpul akurat dan dapat diandalkan untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, teknik tersebut adalah.

a. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Tempuran 1, Demak pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi memahami informasi teks narasi. Teknik tes yang digunakan berupa tes awal (pretest) yang diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* dan tes akhir (posttest) yang diberikan setelah penggunaan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall*. Pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan media.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pendapat (Kemampuan et al., 2020) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengamati fenomena alam maupun fenomena sosial. Pada penelitian ini, instrumen digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	Indikator Soal
Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik.	Melalui media <i>Wordwall</i> dan kegiatan berdiskusi kelompok peserta didik dapat menganalisis struktur teks narasi dengan benar. (C4)	L1	Disajikan soal peserta didik dapat menjelaskan pengertian teks narasi dengan tepat.
		L1	Disajikan soal peserta didik dapat menjelaskan karakteristik dan tujuan teks narasi
		L1	Disajikan soal peserta didik dapat menjelaskan ciri- ciri struktur teks narasi.
		L1	Disajikan soal peserta didik dapat menjelaskan tentang unsur-unsur teks narasi
		L2	Disajikan sebuah penggalan cerita peserta didik dapat menentukan struktur teks narasi.
		L3	Disajikan sebuah cerita peserta didik dapat menganalisis unsur teks narasi pada cerita tersebut.
	Melalui kegiatan berdiskusi kelompok peserta	L3	Disajikan sebuah cerita peserta didik dapat menyimpulkan

3.4.1. Uji Validitas

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:177-183) menjelaskan beberapa cara untuk menguji validitas, antara lain: 1) pengujian validitas konstruk, dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah dikonstruksi berdasarkan teori tertentu kepada ahli; 2) pengujian validitas isi, yaitu membandingkan isi instrumen dengan materi pelajaran yang akan dipelajari; 3) pengujian validitas eksternal, membandingkan kriteria pada instrumen dengan keadaan nyata di lapangan.

Penelitian pengembangan ini, uji coba soal menggunakan validitas isi. Untuk menguji validitas isi, peneliti dapat memanfaatkan kisi-kisi instrumen yang didalamnya terdapat variabel penelitian, indikator sebagai tolok ukur, serta nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikator. Setelah berkonsultasi dengan ahli, peneliti dapat melanjutkan dengan melakukan uji coba dan analisis butir soal atau uji beda. Uji validitas instrumen pada penelitian ini memakai rumus korelasi point biserial (Sundayana, 2014).

Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Copy data yang ada.
2. Buka lembar kerja SPSS, lakukan perintah paste.
3. Ganti var00001 s.d var00015 dengan x1 s.d x15 dan var00011 dengan y.
4. Pilih *analyze, correlate, bivariate*.

5. Masukkan variabel y dan x_1 ke kotak variabel, kemudian pilih Ok.
6. Lakukan hal yang sama sampai dengan jumlah soal yaitu x_{15} .
7. Hasil pengolahan validitas soal diperlihatkan ditabel koefisien korelasi.
Soal (x) bernilai valid jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari sig pendidikan yaitu 0,05. Selain itu, kevalidan soal dalam SPSS juga ditandai dengan tanda atau pada nilai pearson correlation.

3.4.2. Uji Reabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reliability*, dari kata *reliable* yang maknanya dapat dipercaya. Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut menghasilkan data yang konsisten atau ajeg meskipun dilakukan berulang kali (Sundayana), Uji reliabilitas pada soal uraian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) yang akan dilakukan menggunakan SPSS dengan langkah berikut ini:

1. Buka kembali lembar kerja.
2. Masukkan nilai semua butir soal.
3. Pilih *analyze, scale, kemudian reliability analysis*.
4. Masukkan nomor variabel soal yang valid saja ke kotak *items*.
5. Pilih model: *alpha*, kemudian *ok*.
6. Hasil analisis menghasilkan *output*.

Output dapat dianalisis dari tabel *Reliability Analysis-Scale (Alpha)*, kemudian nilai alpha, Koefisien reliabilitas yang dihasilkan selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Pada penelitian ini, reliabilitas yang digunakan dalam soal dibatasi pada 3 tingkatan yaitu Rendah, Sedang/cukup, dan Tinggi.

3.4.3. Indeks Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya (Sundayana, 2014). Uji tingkat kesukaran soal uraian dihitung menggunakan rumus:

$$TK = \frac{JB_A - JB_E}{2 \cdot JS_A}$$

Adapun langkah-langkahnya terdapat pada buku Sundayana, (2014) halaman 77-80. Dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Besar Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00	terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	sedang/cukup
$0,70 < TK < 1,00$	mudah
TK= 1,00	terlalu mudah

Untuk penelitian ini, TK yang akan digunakan fokus pada tingkatan Sukar, Sedang/cukup, dan Mudah.

3.4.4. Daya Beda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan sebuah soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Sundayana, 2014). Uji DP dihitung menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JSA}$$

Keterangan rumus:

JB_A = jumlah skor kelompok atas yang menjawab benar

JB_B = jumlah skor kelompok bawah yang menjawab benar

JSA = jumlah siswa kelompok atas

Adapun langkah-langkahnya terdapat pada buku Sundayana, (2014) halaman 77-80. Dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Daya Beda Soal

$DP \leq 0,00$	sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	sangat baik

Pada penelitian ini, DP yang akan digunakan fokus pada tingkatan Jelek, Cukup dan Baik.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas

Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Sebaran data bernilai normal akan diuji dengan statistik parametrik. Data dalam penelitian ini berbentuk data tunggal sehingga uji normalitas akan dihitung menggunakan uji lilliefors. Adapun langkah-langkah uji lilliefors dengan bantuan SPSS pada buku Sundayana, (2014) halaman 86-88 sebagai berikut

- a. Buat lembar kerja baru pada SPSS
- b. Pilih *analyze, descriptive statistics, explore*
- c. Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya (variabel data) ke kotak *dependent list*, kemudian pilih *plots* dan klik *statistic 95%*
- d. Tandai kotak *normality plots with test*, pilih *continue*, lalu *Ok*
- e. Hasil uji terlihat pada tabel *Test of Normality*, jika data > 50 maka dilihat pada tabel kolmogorov-smirnov, dan jika data sampel < 50 maka dilihat pada tabel shapiro-wilk.
- f. Kriteria kenormalan kurva adalah jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka berdistribusi normal, dan jika nilai sig. > nilai sig pendidikan yaitu 0,05 maka data berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 19 siswa, oleh karenanya pada uji normalitas, hasil akan dilihat pada tabel *shapiro-wilk*. Sedangkan untuk uji normalitas melalui *Lmaks* dan *Ltabel*, maka *Ltabel* yang digunakan yaitu 0,381.

3.5.2 Uji t

Uji *paired t-test* dilakukan terhadap 2 sampel yang berkorelasi, sampel yang berpasangan diartikan sebagai sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami 2 perlakuan yang berbeda, seperti subjek A akan mendapat perlakuan I kemudian diberi perlakuan II. Uji *paired t-test* dapat diukur menggunakan SPSS, yang dijelaskan pada buku Sundayana, (2014) halaman 127-129 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buat lembar kerja baru.
- b. Pilih *analyze, compare means, paired samples t-test*.
- c. Klik variabel metode 1 dan metode 2 sebagai *current selections*, kemudian masukkan ke kotak *paired variables*.
- d. Pilih *options* untuk menentukan tingkat kepercayaan yang diinginkan.
- e. Hasil output dilihat dalam bentuk tabel *paired samples statistic* yang menunjukkan deskripsi data dan *paired samples test* yang menunjukkan hasil pengujian.
- f. Kriteria pengujian hipotesis yaitu H_0 diterima jika *lower* pada tabel *paired samples test* bernilai negatif dan *upper* bernilai positif, atau nilai sig. 2-tailed > nilai sig pendidikan 0,05.

Ho : Penggunaan pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* tidak efektif terhadap meningkatkan kemampuan membaca pemahaman informai teks narasi.

Ha : Penggunaan pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* efektif terhadap meningkatkan kemampuan membaca pemahaman informai teks narasi.

3.5.3 Uji Peningkatan Rata-rata (N-Gain)

Uji gain ternormalisasi dilakukan untuk memberi gambaran umum bagaimana peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. uji gain ini dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake (1999) pada buku Sundayana, (2014) halaman 151 sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3. 5 Interpretasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Untuk penelitian ini, peningkatan hasil belajar dari uji gain difokuskan pada tingkatan Tetap, Rendah, dan Sedang.

3.5.4 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tempuran 1 Demak.

Tabel 5.4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Observasi lapangan						
2.	Pengajuan Judul						
3.	Penyusunan Proposal						
4.	Bimbingan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Pelaksanaan Penelitian						
7.	Pengumpulan Data						
8.	Pengolahan Data						
9.	Penyusunan skripsi dan revisi						
10.	Sidang Skripsi						

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di SD N Tempuran 1 yang terletak di Desa Tempuran, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 3 sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kolaboratif. Dalam kelas ini terdapat 30 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas 3 SD N Tempuran 1.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *pre-experimen* dengan bentuk *one group pre-test and post-test*. Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 3 di SD Negeri Tempuran 1 Demak dengan jumlah 30 peserta didik. Peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Selanjutnya validitas soal dilakukan terhadap siswa kelas 3 SD Negeri Tempuran 2 yang berjumlah 19 siswa yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 November 2024. Hasil uji coba tersebut digunakan untuk mengukut validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal tersebut untuk layak

digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4.2. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang didapat adalah gambaran dari penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian data hasil tersebut dianalisis untuk menafsirkan data yang telah terkumpul sebagai sarana untuk menjawab hipotesis. Berikut ini akan dijabarkan hasil dari analisis instrumen data, data awal, dan data akhir yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan.

4.2.1. Deskripsi Data *Pretest*

Tabel 4. 1 Hasil Uji Rata-rata *Pretest*

Keterangan	<i>Pretest</i>
Jumlah peserta didik	30
Nilai rata-rata	51,50
Standar Deviasi	14,217
Varians	200,121
Modus	47

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes awal sebelum diberikan perlakuan memperoleh rata-rata 51,50. Standar deviasi pada nilai pretest diperoleh 14,217. Sementara itu, varians yang diperoleh ialah 200,121. Sedangkan modus yang diperoleh pada nilai *pretest* ialah 47.

4.2.2. Deskripsi Data *Posttest*

Tabel 4. 2 Hasil Uji Rata-rata *Posttest*

Keterangan	<i>Posttest</i>
Jumlah peserta didik	30
Nilai rata-rata	75,73
Standar Deviasi	12,222
Varians	149,375
Modus	73

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes awal sebelum diberikan perlakuan memperoleh rata-rata 75,73. Standar deviasi pada nilai *pretest* diperoleh 12,222. Sementara itu, varians yang diperoleh ialah 149,375. Sedangkan modus yang diperoleh pada nilai *pretest* ialah 73.

Gambar 4. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Soal

No Soal	Validitas	Reabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan Soal
1	Valid	Baik	Sangat Baik	Mudah	Digunakan
2	Valid	Baik	Baik	Sedang	Digunakan
3	Valid	Baik	Sangat Baik	Mudah	Digunakan
4	Valid	Baik	Baik	Sedang	Digunakan

No Soal	Validitas	Reabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan Soal
5	Valid	Baik	Sangat Baik	Sedang	Digunakan
6	Valid	Baik	Sangat Baik	Mudah	Digunakan
7	Valid	Baik	Baik	Mudah	Digunakan
8	Valid	Baik	Baik	Mudah	Digunakan
9	Valid	Baik	Cukup	Sukar	Digunakan
10	Valid	Baik	Cukup	Sukar	Digunakan
11	Valid	Baik	Cukup	Mudah	Digunakan
12	Valid	Baik	Sangat Baik	Mudah	Digunakan
13	Valid	Baik	Cukup	Sukar	Digunakan
14	Valid	Baik	Baik	Sedang	Digunakan
15	Valid	Baik	Sangat Baik	Mudah	Digunakan
16	Valid	Baik	Sangat Baik	Mudah	Digunakan
17	Valid	Baik	Cukup	Sedang	Digunakan
18	Tidak Valid	Baik	Cukup	Sedang	Tidak Digunakan
19	Valid	Baik	Cukup	Sedang	Digunakan
20	Tidak Valid	Baik	Cukup	Mudah	Tidak Digunakan

No Soal	Validitas	Reabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan Soal
21	Valid	Baik	Baik	Mudah	Digunakan
22	Tidak Valid	Baik	Cukup	Sedang	Tidak Digunakan
23	Valid	Baik	Cukup	Mudah	Digunakan
24	Tidak Valid	Baik	Cukup	Sedang	Tidak Digunakan
25	Tidak Valid	Baik	Cukup	Sedang	Tidak Digunakan

4.2.3. Analisis Data Awal

Tujuan dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis data awal berdasarkan nilai yang diperoleh dari Pre-test kemampuan numerasi. Analisis data awal menggunakan uji normalitas dengan bantuan SPSS Statistic version 22 melalui teknik Shapiro Wilk dikarenakan sampel kurang dari 50 responden.

Gambar 4. 4 Hasil Analisis Data Awal

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.082	30	.007	.908	30	.013

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan bahwa pada tabel *Test of Normality* di kolom Shapiro-Wilk nilai Sig = 0,13 > $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data tersebut berdistribusi **normal**.

4.2.4. Analisis Data Akhir

Tujuan dari teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil dari *Pre-test* dan *Post-test* dengan menggunakan teknik uji normalitas, uji hipotesis, uji Paired t-test dan uji normalized gain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan statistic yang akan dilakukan pada *Pre-test*, apakah berdistribusi normal dengan bantuan SPSS Statistic version 22 melalui Teknik Shapiro Walk dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50 responden.

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	.155	30	.063	.945	30	.122

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan bahwa pada tabel Test of Normality di kolom Shapiro-Wilk nilai Sig = 0,122 > $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data tersebut berdistribusi **normal**.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini jika di sesuaikan dengan uji normalitas yang telah dilakukan, peneliti menggunakan berdistribusi normal. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji paired sampel t-test dan uji normalized gain.

1) Uji *Paired T-Test*

Uji Paired Sampel T-test dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbandingan dan sampel melalui *Pre-test* dan *Post-test* pada satu subjek yang menggunakan banyak model yaitu model konvensional dan model kolaboratif berbantuan media *Wordwall*. Adapun kriteria pengujian hasil hipotesis *Paired Sampel T-test* sebagai berikut:

HO : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik di kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran numerasi berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan

membaca pemahaman teks narasi peserta didik di kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak.

Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak; dan

Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima.

Gambar 4. 6 Uji Paired T-Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair pretest - 1 posttest	24.233	8.390	1.532	-27.366	-21.100	15.820	29	.000	

Berdasarkan hasil analisis diatas maka H_a diterima. Jadi dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks narasi kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 Demak.

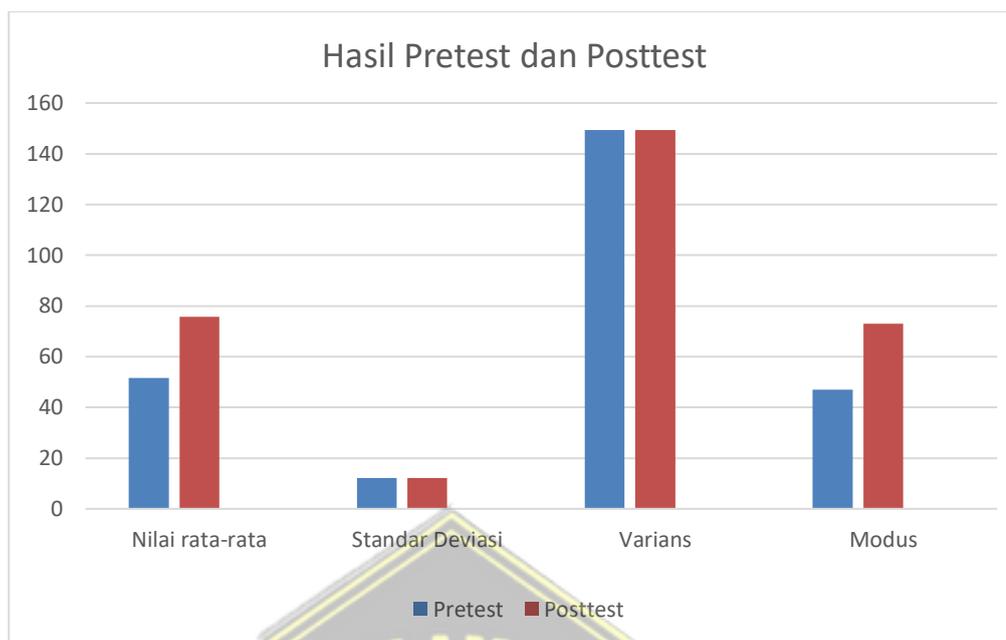
4.3. Pembahasan

Penelitian dilakukan di kelas 3 SD Negeri Tempuran 1 yang dimana penelitian ini menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif menggunakan power point, kemudian peneliti memberikan tes awal (*pretest*) mengenai materi teks narasi, di akhir pertemuan pertama peneliti memberikan soal *pre-tes* untuk

mengetahui kondisi awal keterampilan dalam membaca pemahaman teks narasi yang dimiliki siswa. Pertemuan kedua peneliti memberikan perlakuan juga, lalu dipertemuan akhir peneliti memberikan soal *post-tes*. Setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan terakhir, peserta didik diberikan soal tes akhir (*post-test*) untuk melihat tingkat keterampilan pemahaman teks narasi peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Soal pre-test dan *post-test* berasal dari soal yang telah diuji cobakan sebelumnya terhadap kelas 3 SD Negeri Tempuran 2 yaitu kelas yang sebelumnya telah mendapatkan materi teks narasi. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Hasilnya dari lima soal yang diujicobakan di kelas 3 SD Negeri Tempuran 2, soal yang layak digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* berjumlah 15 soal.

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD Negeri Tempuran 1.



Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang berpacu pada bagian analisis data, maka diperoleh hasil penyelesaian soal pemahaman teks narasi yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif. Hal ini dapat dilihat pada bagian analisis data, yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* yang berbeda. Dimana hasil rata-rata nilai pretest adalah 51,50 sehingga keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik masih tergolong rendah. karena pada dasarnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran kolaboratif dan diberikan tes akhir atau *post-test* diperoleh hasil rata-rata nilai posttest sebesar 75,73.

Uji hipotesis yang telah dilakukan juga menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman teks narasi peserta didik antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji paired sample t-test. Hasil olah data menggunakan uji tersebut ialah Lower bernilai negatif dan Upper bernilai negatif atau $\text{Sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu, terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan pemahaman teks narasi

siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 3 SD Negeri Tempuran 1. Hal tersebut sama halnya dengan *Ha* diterima yang berarti menunjukkan bahwa adanya perbedaan menyelesaikan soal pemahaman teks narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif.

Adanya perbedaan keterampilan dalam menyelesaikan masalah soal pemahaman teks narasi, dikarenakan penggunaan model pembelajaran kolaboratif. Keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru, jika model pembelajaran yang digunakan menyenangkan, tentunya peserta didik juga akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif, dimana terlebih dahulu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta guru mengemukakan permasalahan yang akan didiskusikan oleh siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif berbantuan *Wordwall* meliputi: 1) Pembentukan kelompok belajar, yaitu dengan menggunakan bantuan *Wordwall* untuk pemilihan anggota kelompok. 2) Pemberian materi, yaitu dengan menjelaskan materi yang akan disampaikan. 3) Pelaksanaan model pembelajaran, yaitu setiap anggota diminta untuk membuat soal yang kemudian akan ditukarkan kepada kelompok lain. Kemudian setiap peserta didik akan mendapatkan bagian untuk mempresentasikan hasil belajar secara bergantian. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif akan memberikan kesan dan pesan bagi siswa karena dalam proses pembelajarannya, siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyampaikan ide-ide siswa.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3 SD Negeri Tempuran 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai pre-test adalah 51,50 dan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 75,73. Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai Sig. = 0,000, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, menegaskan bahwa model pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru dan pendidik di SD Negeri Tempuran 1 dan sekolah lainnya mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman teks narasi. Penggunaan media interaktif seperti *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran kolaboratif dalam konteks materi pelajaran lainnya dan untuk berbagai tingkat pendidikan, guna mendapatkan pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai dampak metode ini terhadap hasil belajar siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan di atas maka sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritik, sehingga ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi, yaitu pendidik dapat menerapkan model strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada penelitian ini masih rendah pada indikator inference sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah waktu pertemuan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif menuntut seorang guru dalam penyampaian pengajaran, harus mengupayakan dengan sebaik-baiknya guna memberi kesan pada peserta didik sebagai nyata dari berbagai peristiwa yang disampaikan kepada peserta didik serta mengetahui tingkat kemampuan atau daya serap yang dimiliki masing-masing peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 1–23.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>
- Arahan, K., & Indramayu, K. (2016). 3(1), 66–70.
- Arsini, N. N., Santosa, M. H., Putu, N., & Marsakawati, E. (2022). *Hospitality School Students ' Perception on the Use of Wordwall to Enrich Students ' Work-Ready Vocabulary Mastery*. 4(2), 124–130.
- Azhari, A., & Darmiany, H. (2021). Pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Fatimah, S., & Apriono, D. (2024). Jurnal Darma Agung Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis *Online* di Era Milineal (Alternatif Pemecah Masalah). 407–413.
- Febrianti, A. N., Muhammad, U. A., & Suryati, W. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai Media Belajar Sejarah bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 362. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.343>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Haugland, M. J., Rosenberg, I., & Aasekjær, K. (2022). Collaborative learning in small groups in an online course – a case study. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03232-x>
- Homogenitas, U., & Cerpen, P. M. (2023). *sebesar = 2,67 dan t. 7(1)*.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Daras. 2012, 12–21.
- Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–15. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK_ANALISIS_DAT A_Penelitian_Kuantitatif_20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signat
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di

Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>

- Kebiasaan, P., Terhadap, M., Belajar, P., Indonesia, B., Siswa, P., Kubanglaban, S. D. N., Kubanglaban, S. D. N., Serang, K., Kubanglaban, S. D. N., Kubanglaban, S. D. N., Kubanglaban, S. D. N., & Kunci, K. (2018). *ISSN 2540-9093 Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Keloas 5 SD Negeri Kubanglaban Eka Nurul Muallimah, Usmaedi STKIP Setia Budhi Rangkasbitung A. Pendahuluan Pembelajaran membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak.* 4(1).
- Kemampuan, A., Pemahaman, M., Dasar, S., Tinggi, K., Ide, M., Paragraf, P., Concentrated, M., & Encounter, L. (2020). *Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas tinggi dengan menentukan ide pokok paragraf melalui metode concentrated language encounter.* 03(04), 147–161.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Khasanah, W. P., & Suminar, R. P. (2023). *EDUCATIONAL ONLINE GAME FOR STUDYING VOCABULARY : WORDWALL ON PUPILS ' PERCEPTIONS.* 11(November), 129–141.
- Kurnia, R. S. (2021). *Pengembangan Desain Bahan Ajar Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi The Big Question di Kelas V Sekolah Dasar Pendahuluan Kerangka Teori.* 7(2), 553–561.
- Kurniawan, S. T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Narrative Text Dengan Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Siswa Kelas Ixa Di Smpn 2 Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun. *Journal of Research in Foreign Language Teaching*, 3(1), 1–22.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1(1), 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Madiun, U. P. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Melalui Bahan Ajar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.* 2(1), 421–433.
- Marzoan. (2018). Efektivitas Media Big Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Realita: Bimbingan Dan Konseling*, 3(6), 626–630.
- Membaca, T., & Dalam, C. (2019). *Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonsia.*
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

- Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Noer, A. D., & Harsiwi, N. E. (2024). *Analisis kemampuan*. 7, 6181–6186.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Pustaka, A. (2016). *ACARYA PUSTAKA Volume 2, No. 1, Juni 2016*. 2(1).
- Putri, D. P. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 38.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Safitri, I. C., Asri, S., & Ayuningrum, S. (2020). *Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman*. 661–670.
- Sarah, T., & Witarsa, R. (n.d.). *Pengaruh Pembelajaran Kolaborasi terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(1), 226–233.
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Bagi Guru-Guru Sdit Al-Kahfi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4112>
- Septia, L., Br, D., & Pulungan, R. (2021). Bahasa Indonesia SD 2 (Issue October).
- Suryani, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Harmoni IPS*, 1(2), 1–23.
- Susanti, S., Prasetyo, T., & Nasution, S. A. (2017). Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 19–30.
<https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.822>
- Tahun, D. B. (2023). 1, 2 1, 2. 4(1), 153–167.
- Utami Ni Made Yuli, M. I. G. dan K. N. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2621–5713), 139–151.
- Zuchdi, D., & Yogyakarta, U. N. (2016). *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3, No 1, Maret 2016 (50-61) Online :*
<http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> Implementasi Teknik Pembelajaran Kolaboratif Dengan Variasi Media Untuk Peningkatan Hasil Belajar di SMPN 2 Kalijambe Harmoni S.
 3(1), 50–61.

Zulkarnain, I., Pramono, H., & Mushafanah, Q. (2024). *Analisis Penggunaan Media Wordwall Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Supriyadi*. 4, 13358–13367.

